

Efektifitas Gerakan Tari Jaran Kepang Wonosobo Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak

Anggun¹, Suci Ahiritunisa², Ahmad Khoiri³

Email: 1anggunar1223@gmail.com, 2suciahirotunisa1519,
3akhoiri@unsiq.ac.id

a,b,c Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains dan Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas gerakan tari jaran kepeng Wonosobo dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK NU Al Madani. Tari jaran kepeng, yang merupakan salah satu seni tradisional khas Wonosobo, dipilih sebagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi tubuh, kelincahan, dan ketangkasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasi terhadap kegiatan tari di kelas, serta wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan tari jaran kepeng dapat secara signifikan mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, dengan sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: tari jaran kepeng, perkembangan motorik kasar, anak usia dini

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Jaran Kepang dance movements from Wonosobo in supporting the development of gross motor skills in early childhood children at TK NU Al Madani. Jaran Kepang dance, a traditional art form typical of Wonosobo, was chosen as a medium to develop gross motor skills such as balance, body coordination, agility, and dexterity. This research employs a descriptive method with an observational approach to class dance activities, along with interviews with teachers. The results of the study show that Jaran Kepang dance movements can significantly support the development of gross motor skills in children aged 5-6 years, with most children demonstrating progress in line with expectations.

Keywords: jaran kepeng dance, gross motor development, early childhood

Article History

Submitted: 23th February 2025

Accepted: 15th March 2025

Published: 30th March 2025

PENDAHULUAN

Usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia selanjutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan otak pada masa ini mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Itulah sebabnya masa ini biasa juga

disebut sebagai golden age. Adapun definisi anak usia dini dijelaskan dalam Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun (Masganti 2017:1).

Masa usia dini merupakan kesempatan emas bagi para orang tua untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anaknya. Pemberian stimulasi yang baik akan membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Hal inilah yang menjadi alasan tentang pentingnya mendeteksi sejak usia dini pada setiap kemampuan yang muncul pada diri anak. Hal ini sejalan dengan yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 19 Butir 1 dinyatakan bahwa: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik."

Perkembangan motorik pada anak usia dini meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, kemampuan motorik dan kontrol motorik. Kemampuan motorik siswa tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Pada perkembangan motorik kasar adanya perubahan dalam kemampuan gerak yang mencakup pengendalian gerakan tubuh dan

tahapan kematangan. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelelahan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan Rismayanthi (2013:65). Keterampilan koordinasi motorik kasar dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu: keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor, dan keterampilan manipulatif. Seperti Menurut Awi (dalam Rismayanthi:65):

1. Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial) konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya
2. Keterampilan non-lokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat seperti berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering di kaitkan dengan keseimbangan dan kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.
3. Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulative, antara lain meregang, memeras, menarik, menggenggam, memotong, meronce, membentuk, menggunting dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik. Keterampilan ini berkaitan dengan kemahiran anak dalam menjalankan beragam.

Tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari masyarakat suatu daerah yang sudah turun-temurun dan telah menjadi budaya masyarakat setempat. Tari tradisional dikelompokkan menjadi tiga yaitu tari

klasik, tari rakyat atau folkklasik, dan tari kreasi baru. Tari klasik merupakan tari tradisional yang lahir di lingkungan keraton, hidup dan berkembang secara turun temurun di kalangan bangsawan. Tari rakyat atau folkklasik adalah jenis tari tradisional yang lahir di kebudayaan masyarakat lokal, hidup dan berkembang sejak zaman primitif, dan diturunkan secara turun-temurun. Tari kreasi baru merupakan tari klasik yang mengalami aransemen dan dikembangkan sesuai perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai yang dimiliki didalamnya, tari kreasi baru biasanya diciptakan oleh para pakar tari.

Pada tari-tarian manca daerah, tarian merupakan bentuk seni pertunjukan, akan tetapi pada sisi tertentu tarian merupakan bentuk ritual upacara dan perayaan hari besar di daerah tertentu pula. Kondisi ini menggambarkan bahwa perbedaan tujuan dan bentuk penyajiannya pada ujungnya mempengaruhi format pertunjukan dan peran fungsi tari di masyarakat. Pada tarian daerah yang ada di daerah tertentu musik iringan tarinya digunakan adalah seperangkat gamelan slendro dan pelog yang disebut satu pangkon. Di daerah lain banyak menggunakan alat musik yang terdiri dari kendang, kenthong, keprak, gitar, terbang/rebana, akordion, dan masih banyak lagi. Lagu-lagu yang digunakan ada yang memiliki jenis lagu Islami dalam bentuk salawatan. Tetapi pada sisi lain, lagu yang ada terdiri dari lagu-lagu jenis keroncong, dan masih banyak lagi yang antara lain adalah lagu-lagu dolanan dan lagu-lagu daerah tertentu yang ada di sekitar tarian tersebut.

Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki.

Tarian jaran kepeng telah menjadi ikon budaya jawa yang dikenal diseluruh Indonesia dan seringkali dipentaskan dalam berbagai kesempatan, termasuk festival budaya dan acara-acara rakyat. Tarian

yang energik ini dapat ditarikan oleh siapa saja, dengan para penari jaran kepeng yang bersemangat, gerakan badan yang berirama dengan gerakan kaki dan tangan. Musik yang digunakan tarian jaran kepeng menggunakan musik tradisional Jawa Tengah, Musik yang mengiringi pertunjukan ini umumnya dimainkan dengan menggunakan gamelan, yang terdiri dari berbagai instrumen tradisional seperti gendang, kenong, saron, bonang, dan gamelanlainnya. Musik gamelan menciptakan suasana yang energik dan mendalam yang mendukung tarian yang biasanya menggambarkan kisah-kisah rakyat atau pertempuran. Gerakan dalam kegiatan tarian jaran kepeng yang menjadi fokus penelitian ini yaitu keterampilan koordinasi motorik kasar anak dalam keterampilan lokomotor dan non-lokomotor dikarenakan dalam tarian jaran kepeng terdapat gerakan melompat, mengayunkan tangan dan menggoyangkan badan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tarian diajarkan dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak dapat mengikuti gerakan tarian agar perkembangan motorik kasar anak dapat optimal. Menurut Suyadi menekankan bahwa kegiatan seperti bermain, bernyanyi, menggambar, dan menari (baik gerakan maupun lagu) adalah aktivitas seni yang sangat fundamental. Selain itu, tarian dan gerakan tubuh yang terlibat dalam bermain dapat membantu perkembangan motorik kasar. Oleh karena itu, pembelajaran tari dapat digunakan untuk melatih perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Di Wonosobo, tari jaran kepeng merupakan salah satu bentuk kesenian yang populer dan kaya akan gerakan tubuh yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak. Tari ini melibatkan gerakan yang berfokus pada kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh, yang sangat sesuai untuk anak-anak usia 5-6 tahun yang sedang berada dalam masa perkembangan motorik. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas gerakan tari jaran kepeng Wonosobo dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak di TK NU Al Madani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan informasi

tentang cara melatih kemampuan motorik kasar anak melalui tarian jaran kepeng. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan sesuatu, misalnya antara kondisi yang ada dengan pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berjalan, akibat atau efek yang terjadi (Kamari, 2024). Subjek Penelitian ini melibatkan 10 anak laki-laki usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Komponen-komponen analisis model interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dilakukan observasi awal pada anak-anak di TK NU Al-Madani yang diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun. Peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan tarian dan wawancara pada guru di TK NU Al-Madani. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, berikut adalah beberapa temuan utama mengenai efektivitas gerakan tari jaran kepeng terhadap perkembangan motorik kasar anak:

1. Keseimbangan: Sebagian besar anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan tari jaran kepeng, terutama saat melakukan gerakan keseimbangan ke kanan dan kiri sambil memegang jaranan.
2. Koordinasi Tubuh: Anak-anak dapat meniru gerakan tubuh dengan baik, seperti gerakan kepala, tangan, dan kaki sesuai dengan iringan musik. Hal ini menunjukkan bahwa tari jaran kepeng efektif dalam melatih koordinasi tubuh mereka.
3. Kelincahan dan Ketangkasan: Gerakan tari jaran kepeng yang melibatkan pergerakan cepat dan perubahan arah mendukung peningkatan kelincahan dan ketangkasan anak-anak.

4. Partisipasi dan Antusiasme: Mayoritas anak menunjukkan partisipasi yang sangat antusias dalam kegiatan tari jaran kepeng. Mereka terlihat menikmati latihan dan tidak merasa terbebani, yang membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar gerakan-gerakan baru.

Tabel 1. Observasi Awal Kemampuan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun

NO	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan					Ket.
		1	2	3	4	5	
1.	Azlan	MB	BSH	MB	MB	BSH	
2.	Haidar	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	
3.	Arkhan	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	
4.	Gibran	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
5.	Ubay	MB	BSH	BSH	MB	BSH	
6.	Bara	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
7.	Rafa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
8.	Syahid	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
9.	Keenan	MB	MB	BSH	MB	BSH	
10.	Saga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	

Sumber: Hasil Observasi awal di TK NU Al-Madani Kabupaten Wonosobo

Keterangan:

1. Anak dapat melakukan gerakan tari jaran kepeng sesuai iringan musik
2. Anak dapat melakukan gerakan keseimbangan ke kanan dan ke kiri sambil memegang jaranan
3. Anak dapat melakukan berbagai gerakan kepala, tangan, ataupun kaki sesuai dengan iringan musik.
4. Anak dapat meniru gerakan tarian jaran kepeng dengan baik dan benar
5. Anak dapat melakukan gerakan tangan sesuai dengan arahan

Keterangan:

BB :Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

Dari hasil observasi tersebut, sebagian besar anak di TK NU Al-Madani menunjukkan perkembangan motorik kasar yang sesuai harapan, dengan banyak anak yang dapat melakukan berbagai gerakan dalam tarian jaran kepeng dengan baik dan benar. Secara umum, kegiatan tari jaran kepeng terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak-

anak, terutama dalam hal keseimbangan, koordinasi tubuh, dan kelincahan. Beberapa anak, seperti Azlan, Ubay, dan Keenan, masih menunjukkan perkembangan yang "Mulai Berkembang" (MB) pada beberapa indikator, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk lebih intensif dalam pembelajaran melalui tarian dan aktivitas motorik lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tarian jaran keping dapat menjadi media yang efektif dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Berdasarkan observasi ini, diharapkan kegiatan tarian yang diadakan secara rutin dapat mempercepat perkembangan motorik kasar anak-anak di TK NU Al-Madani dan membantu mereka menguasai keterampilan motorik secara lebih baik. Perlu adanya perhatian lebih lanjut terhadap anak-anak yang perkembangan motoriknya masih dalam tahap "Mulai Berkembang" untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak-anak usia 5-6 tahun di TK NU Al-Madani melalui kegiatan tarian jaran keping:

1. Peningkatan frekuensi latihan untuk anak-anak yang masih berada dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB).
2. Penyusunan program latihan yang Terstruktur.
3. Penggunaan variasi musik untuk mempertahankan minat dan semangat anak-anak
4. Evaluasi berkala terhadap perkembangan Anak
5. Penguatan pembelajaran gerakan tubuh secara holistik selain gerakan tari jaran keping

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Siluh Made. 1991. Satya Semaya. Yogyakarta: Laporan Tugas Akhir Institut Seni Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

- Hibana, Sahman, S. 2002. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hidajat, Robby. 2005. Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Ismail, H. (2014). Peran Seni Tradisional dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setyowati, Sri. 2007. Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK. Surabaya: Unesa University Press.
- Setyowati, Sri. 2012. Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak Usia Dini. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Lismadiana, L. (2013). Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Keolahragaan*.
- Maghfiroh, S. T. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 40–46.
- Marsella, D. (2019). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Masganti, M. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Kamari, M., & Hadi, A. (2024). Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1(2), 70-82.